

BAB III

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Profil MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare.

1. Identitas MA:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Sunan Ampel
- b. Alamat : Jl. Merak No. 10 Semanding – Tertek – Pare
Kabupaten Kediri 64215 telp. (0354) 397795
Email: masunanampelpare@yahoo.com
- c. SK Pendirian : Wm. 06.04/PP.03.2/3350/SKP/2000
- d. Tahun Pendirian : 2000.
- e. Nomor Statistik Madrasah: 312350613899
- f. Kepala Madrasah : H. M. Sulaiman Lubis,S.Ag.,MM.
- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel
- i. Akte Notaris : Alexandra Pudentiana W, SH.,
Akte no. 8, tahun 1997.
- j. Status Tanah : Milik Yayasan
- k. Luas Tanah : 1060 m²
- l. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf, Hibah, Pembelian.¹⁰⁷

2. Sejarah historis berdirinya MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare

Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel didirikan pada tahun 2000. Secara geografis, MA Sunan Ampel terletak di Dusun Semanding, Desa Tertek,

¹⁰⁷Data EMIS MA Sunan Ampel Pare - Kediri, Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel yang terletak di dalam lingkungan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an (PPTQ) Sirojul 'Ulum Semanding – Tertek – Pare – Kediri.

Perlu untuk dijelaskan terlebih dahulu bahwasanya P. P. T. Q. Sirojul 'Ulum merupakan sebuah pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1986 oleh K. H. Muhsin Isman. Pada mulanya, pesantren ini sesuai dengan namanya hanya dikhususkan bagi santri yang berkeinginan untuk menghafal (*tahfiz*) al-Qur'an. Namun dalam perkembangan selanjutnya, pesantren ini juga memberi perhatian pada pendalaman aspek-aspek pengetahuan lain meliputi pengetahuan keagamaan serta pengetahuan umum, seperti pengajian kitab, pendirian madrasah diniyah salafiyah hingga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal dari tingkat kanak-kanak (*Rawd'ah al-Atfal*) hingga tingkat SLTA atau Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1997 bersamaan dengan pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Ampel, didirikan pula Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel yang membawahi seluruh seluruh lembaga pendidikan yang berada di Pon. Pes. Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum.

Pada tahun 2000, MTs Sunan Ampel untuk pertama kalinya meluluskan siswa-siswi angkatan pertamanya dan dari pihak pengurus Yayasan pun menimbang perlunya didirikan lembaga pendidikan lanjutan untuk para lulusan madrasah tsanawiyah atau yang sederajat. Sehingga pada tahun itu pula didirikan Madrasah Aliyah (MA) Sunan Ampel.

Sejalan dengan visi dan misi yayasan tersebut, berdirinya MA Sunan Ampel selain dengan pertimbangan utama untuk mengembangkan pendidikan Islam dan sebagai partisipasi masyarakat dalam mendukung kesuksesan pendidikan nasional sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, juga tidak terlepas dari beberapa pertimbangan khusus, antara lain:

- a. Agar supaya santri pesantren di samping memperoleh pengetahuan keagamaan dari pendidikan-pendidikan kepesantrenan seperti tahfidh al-Qur'an, pengajian kitab, madrasah diniyah, dan sebagainya, juga dibekali dengan wawasan pengetahuan umum dalam menyikapi perkembangan masa.
- b. Untuk menyediakan wadah pendidikan lanjutan bagi para lulusan SLTP ataupun MTs, khususnya dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Ampel yang juga berada di bawah naungan YPI Sunan Ampel, dimana lembaga tersebut yang berdiri pada tahun 1997 telah meluluskan alumni-alumni pertamanya pada tahun 2000.

Setelah melihat pada perkembangannya dari waktu ke waktu, terutama dengan adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, maka pada tahun pelajaran 2002/2003 MA Sunan Ampel yang sebelumnya hanya mengambil spesifikasi pada jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS), mulai membuka sebuah jurusan baru yang lebih menitikberatkan pada pendalaman materi-materi keagamaan, yakni jurusan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang sekarang menjadi jurusan keagamaan. Kemudian pada tahun pelajaran 2010/2011 ini,

MA Sunan Ampel membuka jurusan baru lagi, yakni jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA).¹⁰⁸

3. Visi dan Misi MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri

a. Visi MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare

Dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan Islam, maka diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur yang berada di dalam suatu institusi. Di samping itu, visi sangat penting dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan.

Visi pendidikan Islam yang menjadi landasan operasional dan sumber inspirasi di Madrasah Aliyah Sunan Ampel adalah *Mewujudkan Insan Qur'ani yang berwawasan IMTAQ (keimanan dan ketaqwaan) dan IPTEKS (ilmu pengetahuan, dan seni).*

b. Misi MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri

Secara operasional, misi pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri dapat dijabarkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Mencetak manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah S.W.T., berakhlak karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.

¹⁰⁸ Dikutip dari dokumen YPI Sunan Ampel: “*Sejarah Berdirinya P.P. Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum dan Unit-Unit Pendidikan di Dalamnya*”.

- 2) Membina dan mengembangkan nalar, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan sosial.¹⁰⁹

c. Tujuan MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dengan mengembangkan pendidikan yang berguna bagi siswa dan masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah S.W.T. dan berakhlak mulia .
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu agama, pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹⁰

¹⁰⁹ Anggaran Dasar YPI Sunan Ampel, Bab IV: Visi dan Misi Yayasan, Pasal 7 – 8.

¹¹⁰ Rencana Kerja Madrasah (RKM) MA Sunan Ampel, tahun 2008 – 2012.

d. Profil Siswa yang Diharapkan

- 1) Memahami idiologi dan menjalankan syariat Islam ala Ahlus Sunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah.
- 2) Memiliki Akhlakul Karimah.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan skill yang memadai.
- 4) Memiliki kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.¹¹¹

e. Potensi Madrasah Aliyah Sunan Ampel

Dalam mengembangkan strategi pengembangan Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan menuntut adanya analisa situasi baik yang dipertimbangkan menguntungkan yang akan menjadi kekuatan maupun yang merugikan dan menjadi kelemahan serta peluang dengan pilihan-pilihan strategis yang harus dilakukan. Adapun kekuatan yang tersedia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Kediri meliputi :

- 1) Kelembagaan; Sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel yang berdiri sejak tahun 1997 yang telah memiliki landasan yuridis sebagai acuan penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan dan mendapat pengakuan dari masyarakat.
- 2) Faktor Sejarah; Diantara kekuatan bagi Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri adalah faktor sejarah. Lembaga pendidikan ini berada di lingkungan pondok pesantren yang telah berdiri sebelumnya pada tahun 1987. Secara historis

¹¹¹Pedoman Umum Penyelenggaraan Madrasah (PUPM) di Lingkungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sunan Ampel, Bab VIII, Pasal 21.

lembaga ini telah menghasilkan ribuan alumni yang hingga sekarang mereka telah melakukan berbagai peran yang tersebar diseluruh masyarakat. Banyak diantara mereka yang telah menduduki posisi penting dipemerintahan baik tingkat desa, kecamatan dan kabupaten bahkan propinsi. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini telah memiliki keberhasilan dalam membangun salah satu misinya sebagai madrasah alternatif masa depan.

- 3) Hubungan masyarakat; Telah terbangun jalinan komunikasi, informasi dan edukasi yang baik dengan masyarakat. Terbinanya kerjasama tokoh agama, tokoh masyarakat, dan instansi terkait dalam mengembangkan madrasah ke depan yang memenuhi standar kelayakan. Berperannya Komite Madrasah dalam menggalang potensi masyarakat untuk mengembangkan Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri.
- 4) Peserta Didik: Hampir seluruh peserta didik (80%) berada di asrama pondok pesantren. Hal ini dikarenakan pengurus yayasan membuat peraturan bahwa siswa yang berasal dari daerah yang berjarak lebih dari 5 km dari madrasah harus berdomisili di pesantren guna memudahkan kontrol dan pengawasan. Kondisi semacam ini dipandang sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan proses belajar karena lingkungan pembelajaran yang relatif lebih intensif dan kondusif, serta para siswa juga lebih

mudah untuk berinteraksi dengan komunitas pendidikan yang lainnya.¹¹²

B. Kondisi Objektif MA Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri

1. Keadaan Guru

Jumlah total guru di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri adalah : 36 tenaga pendidik dan 4 tenaga administrasi. Adapun rincian tingkat pendidikan tenaga gurunya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Tingkat pendidikan guru.

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Lulusan S2	7 orang
2.	Lulusan S1	24 orang
3.	Lulusan MA dan Pondok Pesantren	5 orang

* Sumber: Data Statistik MA Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

Terdapat 3 orang tenaga pendidik yang masih menempuh studi S-2 dan 3 orang tenaga pendidik dalam proses menyelesaikan studi S-1 dan 1 orang tenaga pendidik dalam proses studi S-3. Selain itu terdapat 2 tenaga pendidik yang pernah mengikuti *short cours* di Australia mewakili Pondok Pesantren se-Kabupaten Kediri bekerjasama dengan Bagian kerjasama kantor Gubernur Jawa Timur – Pemerintah Australia dalam bidang pendidikan teknologi pertanian untuk Pondok Pesantren di Jawa Timur.

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – TerteK – Pare – Kediri adalah 219 orang, dengan ketentuan siswa laki-laki dan perempuan kelas X di kelompokkan di kelas yang berbeda. Mayoritas siswa dan

¹¹² RKM MA Sunan Ampel.

siswi MA Sunan Ampel Semanding – Terteck – Pare – Kediri bertempat tinggal di P.P. Tahfidhul Qur’an Sirojul Ulum Semanding – Terteck – Pare – Kediri. Adapun rincian jumlah siswa dan siswi sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jumlah siswa

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah Siswa
1	X A		37
2	X B		44
3	XI	IPS	22
		KEAGAMAAN	35
		IPA	20
4	XII	IPS	31
		KEAGAMAAN	30
	JUMLAH		219

* Sumber: Data Statistik MA Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Bangunan

Tabel 3.4. Sarana

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang Belajar	7	Sedang	Terawat
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Sedang	Terawat
3	Ruang Guru	1	Sedang	Terawat
4	Ruang UKS	1	Baik	Terawat
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Terawat
6	Kamar Mandi/WC	2	Baik	Terawat
7	Buku-buku	1846	Sedang	Terawat
8	Lab. IPA	1	Sedang	Terawat
9	Lab. Komputer	1	Sedang	Terawat
10	Lab. Multimedia	1	Sedang	Terawat

11	Musholla	1	Sedang	Terawat
----	----------	---	--------	---------

* Sumber: Buku Inventaris MA Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

b. Sarana Prasarana

Tabel 3.5. Sarana Prasana

No.	Uraian Nama Barang	Kondisi			Jumlah	Ket.
		Baik	Sedang	Rusak		
1	Meja Kepala Madrasah		1		1	
2	Kursi Kepala Madrasah		1		1	
3	Meja Guru		5		5	
4	Kursi Guru	5	10		15	
5	Meja TU		4		4	
6	Kursi TU		4		4	
7	Rak	1	3		4	
8	Loker	1			1	
9	Lemari Kantor	2			2	
11	Meja Siswa	60	50		110	
12	Kursi	65	68		133	
13	Lemari Kelas		7		7	
14	Papan Tulis	5	2		7	
15	White Board	7			7	
16	Bola Dunia		1		1	
17	Peta Dunia	1	1		2	
18	Tape Recorder		1		1	
19	VCD Player		1		1	
20	Sapu	8	2		10	
21	Tempat Sampah		6		6	
22	Komputer Kantor		3		3	
23	Komputer Lab	16	4		20	
24	Printer	1	2		3	
25	Alat Peraga Biologi		3		3	
26	LCD/Proyektor	1			1	
27	Televisi	1			1	

28	Handycam	1			1	
29	Sound System		2		2	

* Sumber: Buku Inventaris MA Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

Selain sarana tersebut diatas, tenaga guru yang memiliki laptop/notebook pribadi ada 15 orang, yang digunakan menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

4. Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Masyarakat Pare terdiri atas berbagai agama, etnis (suku), golongan dan sebagainya, dengan sendirinya menimbulkan budaya yang beraneka ragam. Namun di tengah-tengah budaya yang beraneka ragam tersebut madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare bisa eksis karena mereka sudah bisa beradaptasi dan saling menghargai serta menghormati antara satu dengan lainnya, sehingga konflik-konflik kebudayaan hampir tidak pernah terjadi di masyarakat tersebut.

Di sisi lain, di sekitar madrasah tersebut terdapat beberapa varian masyarakat dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, yaitu:

- a. Kelompok masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kelompok masyarakat ini belum memahami pentingnya pendidikan, dan tidak mengetahui biaya dan harga pendidikan, sehingga meskipun anak-anak mereka ikut masuk madrasah, tetapi mereka tidak mengerti untuk apa bersekolah, apa perlunya, dan mengapa harus membayar macam-macam pungutan dana. Ketidak pedulian mereka terhadap pendidikan tersebut juga terlihat pada sikap mereka yang tidak prihatin terhadap anak-anak mereka yang drop-out, tidak mau melanjutkan pendidikannya meskipun cukup memiliki kemampuan di bidang ekonomi. Bahkan kebutuhan alat-alat belajar anak, seperti pensil, penggaris,

ballpoint, buku dan lain-lain, jarang dicukupi/dipenuhi. Jika ada iuran atau pungutan dana ini dan itu mereka merasa sangat keberatan meskipun mereka mampu membayarnya.

- b. Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka selalu menginginkan anak-anak mereka masuk madrasah dan melanjutkan pendidikannya, tetapi mereka menginginkan pendidikan yang semurah-murahnya, yang dapat lulus dengan mudah dan murah, sedangkan masalah kualitas pendidikan anak tidak menjadi perhatian mereka. Mereka lebih senang memilih madrasah yang murah meriah meskipun tidak jelas kualitasnya dari pada memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang mahal dan lebih baik kualitasnya meskipun mereka mampu membayarnya. Masyarakat semacam ini agaknya lebih mendahulukan kebutuhan-kebutuhan mereka yang sekunder dari pada mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak.
- c. Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang dinilai berkualitas dan berharap untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik biaya Madrasah maupun alat-alat yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak meskipun dengan jalan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan lain yang dinilai kurang penting dan belum mendesak. madrasah yang menjadi pilihan dari kelompok masyarakat ini pada umumnya dapat

memperoleh dukungan dana yang cukup lumayan dari masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan para guru dan memenuhi sarana/ fasilitas penting yang diperlukan oleh madrasah.

- d. Kelompok masyarakat yang memandang pendidikan anak-anak mereka sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka memperhatikan pendidikan anaknya sebagaimana perhatian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan pengeluaran biaya pendidikan memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kelompok masyarakat semacam ini biasanya bersikap selektif dan berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang unggul meskipun harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena mereka merasa bahagia apabila anak-anak mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang excellent (unggul). madrasah yang menjadi pilihan kelompok masyarakat semacam ini pada umumnya tidak merasa kesulitan untuk memperoleh biaya guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan melengkapi berbagai sarana/prasarana pendidikannya.

Dilihat dari keempat varian kelompok masyarakat tersebut di atas, madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare lebih banyak (25%) dimasuki oleh kelompok masyarakat ke 1 sedangkan kelompok masyarakat yang ke 2 sebanyak 60%, kelompok masyarakat yang ke 3 sebanyak 10%, dan kelompok masyarakat yang ke 4 sebanyak 5%. Dengan demikian madrasah Aliyah Sunan

Ampel Pare berada pada lapisan masyarakat menengah ke bawah yang tingkat kepeduliannya terhadap pendidikan masih perlu untuk lebih ditingkatkan.¹¹³

5. Arah Pengembangan Madrasah Aliyah Sunan Ampel

Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah yang berciri khas Islam, dan berada dilingkungan pondok pesantren Madrasah Aliyah Sunan Ampel harus dapat mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas dan ditopang oleh tenaga edukatif profesional dan fasilitas pendidikan yang layak dan memadai. Dengan demikian potensi peserta didik akan berkembang dengan baik dapat mencapai prestasi optimal melalui proses pembelajaran yang selalu berorientasi pada :

- 1) Penekanan konsep-konsep ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
- 2) Pembiasaan berpikir kreatif dan inovatif.
- 3) Peningkatan mutu pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik belajar secara mandiri.
- 4) Proses belajar tuntas yang menenangkan efektivitas dan efisiensi interaktif pembelajaran.

Dengan proses pembelajaran berkualitas yang efektif dan efisien diharapkan mampu mengangkat prestasi madrasah sehingga akan dapat menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki kelebihan dalam hal berikut :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Mental kepribadian yang tangguh dan akhlakul karimah
- 3) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi optimal
- 4) Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas.

¹¹³RKM MA Sunan Ampel Tahun 2008-2012, hal. 17-18.

5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.

6) Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.¹¹⁴

6. Identifikasi Tantangan Nyata yang Dihadapi MA Sunan Ampel

Dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Terteck – Pare – Kediri, terdapat beberapa tantangan nyata yang harus dihadapi, yaitu:

1) Tantangan terhadap pencapaian lulus 100% Ujian Nasional dengan nilai rata-rata setiap mata pelajaran di atas 7,5.

Pada tahun pelajaran 2009/2010, siswa yang lulus 53 siswa dari 56 siswa. Sehingga prosentase kelulusannya adalah 94,64 %. Maka besar tantangan yang dihadapi adalah $100\% - 94,64\% = 5,36\%$.

2) Tantangan terhadap prestasi KIR

Kelompok KIR selama ini belum bisa menunjukkan prestasi yang menggembirakan dalam mengikuti lomba KIR yang diadakan oleh lembaga lain (perguruan tinggi). Pada tahun pelajaran 2009/2010 kelompok KIR diharapkan bisa berprestasi di tingkat kabupaten, ternyata dengan berbagai upaya belum bisa berprestasi. Dalam 2 (dua) tahun ke depan, target yang ingin dicapai adalah masih sama, yaitu berprestasi di tingkat kabupaten. Tantangan yang harus dicapai adalah kelompok KIR bisa berprestasi di tingkat kabupaten.

3) Tantangan terbudaya kegemaran membaca di kalangan peserta didik

Selama ini masalah kegemaran membaca kurang mendapat perhatian yang serius. Kondisi semacam ini bisa dilihat dari frekwensi kehadiran

¹¹⁴ M. Sulaiman Lubis, Wawancara dengan Kepala MA Sunan Ampel Pare – Kediri, 1 Juni 2011.

siswa di perpustakaan yang masih minim. Selain itu, kondisi perpustakaan yang masih minim dalam koleksi buku-buku bacaan (1846 buku) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minimnya minat baca siswa. Sehingga tantangan yang dihadapi adalah menambah koleksi buku-buku perpustakaan serta mendorong siswa untuk meningkatkan kegemaran membaca serta memanfaatkan fungsi perpustakaan secara maksimal.

- 4) Tantangan memiliki tim kesenian yang siap tampil dalam acara perlombaan antar sekolah

Selama ini ada sedikit hambatan tentang pembinaan seni terhadap peserta didik. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh madrasah. Tantangan yang dihadapi adalah pemenuhan sanggar seni yang dilengkapi dengan sarannya, serta adanya komitmen dari tim pembina untuk mengintensifkan dalam pembinaan.

- 5) Tantangan dalam pembinaan olahraga

Selama ini sedikit ada hambatan untuk mendapatkan tim olahraga untuk berprestasi karena kesulitan untuk membagi waktu antara pembinaan olah raga dengan padatnya jadwal kegiatan di pesantren. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi adalah adanya pembinaan secara intensif dan berkesinambungan serta penataan jadwal kegiatan yang sistematis sehingga tidak berbenturan antara jadwal kegiatan madrasah dan pondok pesantren dengan memperhatikan kondisi obyektif siswa.

6) Tantangan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI)

Pada saat ini pemanfaatan teknologi informasi yang ada baru terbatas pada pemanfaatan komputer sebagai pengganti mesin ketik dan olah nilai raport. Dalam 2 (dua) tahun mendatang, teknologi informasi harus dapat dimanfaatkan untuk kepentingan data base administrasi sekolah dan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan peran teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah peran siswa dari penerima informasi yang pasif menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran, dari mengungkapkan kembali pengetahuan menjadi menghasilkan dan berbagai pengetahuan, dan dari pembelajaran sebagai aktiivitas individual (soliter) menjadi pembelajaran berkolaboratif dengan siswa lain.

7) Tantangan memiliki kader-kader mubaliq/mubalihoh yang handal

Melalui pembinaan kader-kader dakwah diharapkan muncul adanya kader-kader mubaligh/mubalighah yang handal. Selain itu, kondisi riil MA Sunan Ampel yang mayoritas siswanya tinggal di pesantren sangat potensial untuk memunculkan kader-kader mubaligh/mubalighah yang handal. Sementara ini belum munculnya mubaligh/mubalighah yang diharapkan disebabkan pembinaan yang kurang fokus. Tantangan ke depan dalam pembinaan terhadap kader-kader mubaligh/mubalighah harus lebih serius dan fokus.

8) Tantangan tertanamnya pendidikan karakter di lingkungan madrasah

Terdapat tiga poin utama dalam upaya pendidikan karakter yang diterapkan di MA Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri,

yaitu: (1) Pembiasaan; pembiasaan merupakan porsi yang sangat besar usaha manusia. Islam menggunakan kebiasaan sebagai salah satu sarana pendidikan. Pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ibadah yang dilaksanakan di madrasah dan pesantren diharapkan mewarnai perilaku yang islami dalam kehidupan peserta didik; (2) Contoh atau tauladan, setiap individu yang berada di lingkungan madrasah, baik dari unsur pimpinan madrasah, guru, karyawan dan siswa diharapkan dapat memberikan contoh atau tauladan yang baik terhadap yang lainnya; dan (3) Pendidikan atau pembelajaran secara terintegrasi, yakni dengan memadukan antara teori keilmuan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari untuk berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Tantangan yang dihadapi adalah pengaruh perkembangan dunia global yang sangat dahsyat, termasuk dalam perkembangan dalam dunia informasi.¹¹⁵

7. Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah Sunan Ampel

Untuk melakukan pengembangan madrasah ini memerlukan proses yang melahirkan etos gerakan, manajemen dan finansial. Semua kekuatan itu dapat bersumber dari faktor internal maupun dari faktor eksternal lembaga. Atas dasar pertimbangan itu strategi yang dikembangkan Madrasah Aliyah Sunan Ampel adalah bagaimana mengembangkan potensi sumber daya manusia, mengoperasionalkan manajemen, meningkatkan prestasi madrasah, mengembangkan fasilitas pendidikan dan mengelola pendanaan secara efektif dan efisien.

¹¹⁵Program Kerja MA Sunan Ampel Tahun Pelajaran 2010/2011.

Inti manajemen adalah kemampuan untuk mengelola, menggerakkan dan memanfaatkan seluruh kekuatan dan potensi yang dimiliki secara optimal untuk meningkatkan kualitas pengembangan Madrasah Aliyah Sunan Ampel sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas agama Islam menjadi lembaga berkualitas dan berprestasi. Pengembangan manajemen dilakukan melalui pendekatan secara menyeluruh yaitu menyentuh berbagai aspek meliputi:

- a. Pengembangan aspek moral spiritual melalui penciptaan suasana keagamaan dan mentradisikan budaya serta amalan keagamaan dalam lingkungan madrasah.
- b. Pengembangan kompetensi dan profesional yang berupaya meningkatkan kualitas intelektual, keahlian, dan ketrampilan Sumber Daya Manusia.
- c. Pengembangan aspek material melalui peningkatan kesejahteraan hidup dan tersedianya sarana prasarana yang layak.
- d. Pengembangan program pembelajaran yang melengkapi pengajaran pada kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.¹¹⁶

8. Prestasi Madrasah

Berbagai prestasi akademik yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Sunan Ampel Semanding – Tertek – Pare – Kediri, antara lain:

Tabel 3.6. Prestasi

NO.	JENIS PRESTASI	JUARA	TAHUN	TINGKAT
1.	MTQ	III	2002	Kabupaten
2.	Olimpiade Matematika	Harapan I	2005	Propinsi
3.	Musabaqoh Syarhil Qur'an	Harapan II	2006	Propinsi

¹¹⁶Mudrik al-Farizi, Wawancara dengan Wakil Kepala MA Sunan Ampel, tanggal 10 Juni 2011.

5.	Pidato Bahasa Inggris	I	2006	Kabupaten
6.	Pidato Bahasa Arab	I	2006	Kabupaten
7.	Lomba Baca Berita Arab/Inggris	I	2007	Kabupaten
8.	Kaligrafi	III	2008	Kabupaten

* Sumber: Data Prestasi Siswa MA Sunan Ampel 2000 - 2008

9. Kelengkapan Multimedia

Kelengkapan multimedia dalam pembelajaran fikih haji yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di MA Sunan Ampel pada dasarnya terdiri dari perpaduan antara media audio dan visual (audio visual). Media-media tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Media Audio

Media-media audio penunjang pembelajaran fikih haji yang terdapat di MA Sunan Ampel ialah:

- a) Sound system: media ini berfungsi sebagai penguat suara presentasi-presentasi dalam pembelajaran fikih haji agar siswa bisa lebih jelas dan fokus dalam pembelajaran.
- b) Kaset audio recorder: kaset-kaset audio recorder ini digunakan untuk merekam hasil-hasil interview yang dilakukan oleh siswa terhadap narasumber-narasumber yang terkait dengan materi pembelajaran fikih haji.
- c) Mp3 manasik haji, yang berisikan materi-materi tutorial serta lagu-lagu yang berkaitan dengan tema haji untuk menunjang pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan nyaman.

2) Media Visual

Jenis-jenis media visual penunjang pembelajaran fikih haji di MA Sunan Ampel ialah:

- a) LCD Projector, yaitu alat untuk memproyeksikan gambar, film, presentasi, atau tampilan-tampilan lainnya dari komputer, laptop/netbook, atau vcd player, dan sebagainya.
- b) LCD screen, yaitu alat yang digunakan untuk menampilkan gambar, film, presentasi, atau tampilan-tampilan lainnya dari komputer, laptop/netbook, atau vcd player, dan sebagainya.

3) Media Audio Visual

Media-media audio visual yang digunakan antara lain adalah:

- a) Komputer/laptop/netbook: Media ini selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, juga dapat digunakan sebagai media interaktif guru dan siswa. Di lingkungan MA Sunan Ampel, setiap komputer/laptop/netbook dapat mengakses internet nirkabel (*wireless fidelity/wi-fi*) atau yang lebih dikenal dengan istilah *hotspot area*. Sehingga media ini merupakan salah satu media pembelajaran modern yang dapat membantu guru dalam membimbing pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan mengoptimalkan media pembelajaran.
- b) VCD player: Media ini dapat menampilkan gambar bergerak, yang sekaligus disertai dengan unsur suara untuk menayangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang dikemas dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti materi tutorial

manasik haji, film tentang sejarah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan manasik haji, dan sebagainya.

- c) Televisi: Selain menggunakan media LCD Projector berikut layarnya, untuk menampilkan materi-materi presentasi serta film-film yang berkaitan dengan manasik haji secara lebih sederhana dapat pula menggunakan media televisi yang sekaligus mampu memproyeksikan tampilan dalam bentuk gambar bergerak dan suara.